Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 02, Juni 2026

PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BELAJAR SISWA

[1]Angkilang, [2]Muhammad Dahlan,[3]Ahmad Risaldi, [4]Sayyidahrama Azzahra
[1,2,3,4] Institut 'Aisyiyah Sulawesi Selatan
angkilang@inass.ac.id[1], muhammaddahlan@inass.ac.id[2],
ahmadrisaldi@inass.ac.id[3], Sayyidahrahmaazzahra@gmail.com[4]

ABSTRACT

This study aims to examine in depth the utilization of learning media in improving students' learning skills within the educational environment. Learning media are understood as strategic components in the learning process that function as intermediaries for conveying messages, ideas, and information from educators to students, thereby creating a more effective, interactive, and meaningful learning process. In the context of modern education, learning media not only serve as teaching aids but also as an integral part of instructional design that can optimize student engagement in the learning process. The method used in this study is library research, which involves collecting, reviewing, and analyzing various relevant scientific sources such as books, journals, articles, and previous research findings related to learning media and students' learning skills. This approach provides a strong theoretical foundation for understanding the concepts and implementation of learning media in education.
The results of the study indicate that the appropriate use of learning media can have a positive impact on improving the quality of learning. Learning media can increase students' attention and learning motivation, clarify the delivery of material, and facilitate a more concrete understanding of concepts. In addition, learning media encourage the creation of more dynamic teaching method variations, thereby reducing students' boredom during the learning process. Furthermore, the use of learning media provides opportunities for students to become more actively involved in various learning activities, both in cognitive, affective, and psychomotor aspects. Thus, it can be concluded that the utilization of innovative, appropriate, and student-centered learning media plays a very important role in improving students' learning skills and creating a higher-quality, effective, and outcome-oriented learning process.

Keywords: learning media, students' learning skills.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa di lingkungan pendidikan. Media pembelajaran dipahami sebagai komponen strategis dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai perantara penyampaian pesan, ide, dan informasi dari pendidik kepada peserta didik, sehingga mampu menciptakan proses belajar yang lebih efektif, interaktif, dan bermakna. Dalam konteks pendidikan modern, media pembelajaran tidak hanya berperan sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai bagian integral dari desain pembelajaran yang dapat mengoptimalkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (library research), yaitu dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis

berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan media pembelajaran dan keterampilan belajar siswa. Pendekatan ini memberikan landasan teoritis yang kuat dalam memahami konsep serta implementasi media pembelajaran di dunia pendidikan.

Hasil kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran secara tepat mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa, memperjelas penyampaian materi, serta memfasilitasi pemahaman konsep secara lebih konkret. Selain itu, media pembelajaran juga mendorong terciptanya variasi metode mengajar yang lebih dinamis, sehingga mampu mengurangi kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran. Lebih jauh, penggunaan media pembelajaran memberikan ruang bagi peserta didik untuk lebih aktif terlibat dalam berbagai aktivitas belajar, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif, tepat guna, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih berkualitas, efektif, dan berorientasi pada hasil belajar yang optimal.

Kata Kunci, media pembelajaran, keterampilan belajar siswa.

A. Pendahuluan

Tujuan bangsa Indonesia adalah mewujudkan manusia berjiwa Pancasila bagi seluruh warga negara. Pendidikan berperan dalam membentuk masyarakat yang lebih matang, yaitu mampu menyelesaikan konflik atau perbedaan pendapat secara damai serta memiliki kemampuan untuk mengelola diri sendiri. Dalam Lembaga Pendidikan banyak siswa mengalami kejenuhan yang tidak hanya berdampak pada satu sekolah saja. Fenomena ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya kreativitas guru dalam menyampaikan materi. Akibatnya, siswa tidak hanya merasa bosan, tetapi juga mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas proses pembelajaran yang terjadi di kelas masih perlu ditingkatkan. Dalam konteks penelitian kualitatif, fenomena tersebut dapat dipahami sebagai realitas yang terjadi di lapangan dan memerlukan kajian mendalam untuk menggali penyebab serta maknanya dari perspektif siswa maupun guru. Untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, diperlukan guru yang profesional, adaptif, serta mampu berinovasi dalam praktik pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang

mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif dengan memanfaatkan berbagai sumber dan media belajar.

Sejalan dengan hal tersebut, kompetensi guru dituntut untuk terus berkembang sesuai dengan dinamika pendidikan. Penguasaan terhadap media dan sumber pembelajaran menjadi aspek penting yang perlu dimiliki guru, tidak hanya dalam hal pemilihan, tetapi juga dalam kesesuaian penggunaannya dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa. Dengan demikian, melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai peran media pembelajaran dalam meningkatkan kualitas dan pemahaman belajar siswa. (Kurniawati,Setyosari, Kuswandi,2019).

Tuntutan yang tinggi terhadap guru dalam proses pembelajaran bertujuan agar siswa tidak merasa jenuh selama kegiatan belajar berlangsung. Pembelajaran yang efektif pada dasarnya bersifat dua arah, di mana siswa tidak hanya berperan sebagai objek, tetapi juga sebagai subjek yang aktif dalam proses belajar. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Keaktifan siswa pun meningkat, sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran oleh guru menjadi sangat penting untuk mendukung terciptanya proses belajar mengajar yang interaktif dan efektif.

Dari kedua faktor tersebut, faktor siswa sebagai subjek dan objek dinilai memiliki peran yang penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa untuk menmanfaatkan media. Media pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang turut memberikan pengaruh terhadap keterampilan belajar siswa. Proses pembelajaran perlu didukung oleh media pembelajaran, salah satunya adalah media elektronik seperti penggunaan LCD proyektor, computer. Media pembelajaran mempunyai arti dari dua kata, yaitu dari kata “media” serta “pembelajaran”. Kata media secara bahasa berarti perantara atau pengantar, sedangkan pembelajaran merupakan suatu kondisi dimana dapat membantu seseorang dalam melakukan sebuah kegiatan pembelajaran. Media merupakan dapat digunakan untuk menyampaikan dalam

proses kegiatan pembelajaran. (Andi Kristanto, 2016).

Oleh karena itu Media pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu upaya yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam memperoleh kompetensi, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran berfungsi sebagai sarana dan penyalur pesan dari guru kepada peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. (Abd Hafid, 2016). Sumber dan media pembelajaran Guru dituntut untuk mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar dapat digunakan secara efektif dalam menyampaikan materi kepada siswa. Pemanfaatan media pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan interaksi dalam proses belajar, sehingga mengurangi kejenuhan siswa. Selain itu, penggunaan media yang menarik juga dapat menumbuhkan minat belajar siswa serta berkontribusi dalam mengoptimalkan kualitas hasil belajar mereka.

Pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran akan menghasilkan capaian yang optimal, termasuk terjadinya perubahan perilaku peserta didik. Salah satu indikator bahwa seseorang telah mengalami proses belajar adalah adanya perubahan perilaku yang dapat dipengaruhi oleh peningkatan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa penggunaan media yang sesuai dalam penyampaian materi memiliki peran penting dalam menghasilkan hasil belajar yang lebih baik bagi siswa.

Media pembelajaran dapat diartikan sebagai sarana yang memuat informasi atau pesan instruksional yang digunakan dalam proses pembelajaran. Media ini berfungsi untuk menyampaikan pesan atau informasi yang mengandung tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Keberadaan media pembelajaran sangat penting dalam membantu peserta didik memperoleh konsep baru, mengembangkan keterampilan, serta meningkatkan kompetensi yang dimiliki. Pemilihan media pembelajaran merupakan aspek penting dalam kegiatan belajar mengajar. Ketepatan dalam menentukan media sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah. Selain itu, kemampuan peserta didik juga menjadi

faktor yang turut menentukan capaian pembelajaran. Oleh karena itu, dalam memilih media pembelajaran perlu mempertimbangkan kompleksitas dan karakteristik proses belajar, serta memahami aspek persepsi dan berbagai faktor yang memengaruhinya, agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan optimal.

Media pembelajaran memiliki beragam jenis, sehingga diperlukan pemilihan yang tepat agar mampu menarik perhatian peserta didik serta memberikan kejelasan terhadap objek yang dipelajari. Dengan demikian, kejenuhan yang sering muncul pada pembelajaran konvensional berbasis ceramah dapat diminimalkan, karena proses belajar menjadi lebih efektif melalui penggunaan media. Selain itu, kehadiran media pembelajaran juga mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif selama kegiatan belajar mengajar, sehingga memudahkan mereka dalam memahami materi yang disampaikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka atau kajian pustaka yaitu suatu pendekatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut dapat berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dokumen resmi, maupun publikasi lainnya yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Dalam metode ini, peneliti tidak melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan, melainkan memanfaatkan data sekunder yang telah tersedia. Menurut Mestika studi pustaka atau kajian kepustakaan merupakan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan proses pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka, yang meliputi aktivitas membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian. (Zed, 2003). Pendapat lain yang dikemukakan oleh Sarwono yaitu studi kepustakaan merupakan metode pengumpulan data dengan menelaah berbagai buku referensi serta hasil penelitian terdahulu yang relevan, guna memperoleh landasan teori yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. (Sarwono,2006).Tujuannya adalah untuk memperoleh landasan teoritis yang kuat, memahami konsep-konsep utama, serta mengidentifikasi temuan-temuan terdahulu yang relevan.

Dengan demikian, peneliti dapat membangun kerangka berpikir yang sistematis serta memperkuat argumentasi dalam penelitiannya.

Dalam penelitian ini peneliti mengawali dengan penentuan topik yang akan dikaji, kemudian dilanjutkan dengan penelusuran informasi, pengumpulan sumber data, persiapan penyajian data, hingga penyusunan laporan penelitian. Adapun fokus permasalahan dalam penelitian ini berkaitan dengan Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa. Melalui kajian terhadap berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan artikel, serta dengan mengaitkan temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan belajar siswa.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. **Definisi Media Pembelajaran**

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar, di mana guru dan siswa saling bertukar informasi. Selain itu, pembelajaran juga dapat dimaknai sebagai suatu proses yang dilakukan oleh guru atau tenaga pendidik untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu peserta didik agar dapat belajar secara optimal. Selain itu, pembelajaran juga dapat dipahami sebagai usaha sadar dari guru untuk mendorong terjadinya proses belajar pada siswa, yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku. Perubahan tersebut tercermin melalui diperolehnya kemampuan baru yang bersifat relatif menetap sebagai hasil dari suatu usaha. Menurut Rusman pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa, baik yang berlangsung secara langsung melalui tatap muka maupun secara tidak langsung dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran. Rusman, 2018). Menurut Aprida pembelajaran dapat dimaknai sebagai upaya untuk menumbuhkan serta mendorong peserta didik dalam menjalankan proses belajar dengan cara mengatur dan mengintegrasikan interaksinya dengan lingkungan sekitar. Sagala mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dirancang secara terprogram oleh guru dalam bentuk desain instruksional guna mendorong terjadinya belajar

aktif, dengan penekanan pada penyediaan sumber belajar. (Sagala, 2018).

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli, pembelajaran dapat disimpulkan sebagai suatu proses yang dirancang secara sadar dan sistematis oleh pendidik untuk menciptakan interaksi antara guru, peserta didik, serta sumber belajar, baik secara langsung maupun melalui pemanfaatan media. Proses ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga menekankan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran bertujuan untuk mendorong peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Hal ini ditandai dengan terjadinya perubahan perilaku yang relatif menetap, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Perubahan tersebut diperoleh melalui pengalaman belajar, interaksi dengan lingkungan, serta dukungan dari berbagai sumber belajar yang tersedia. Dengan demikian, pembelajaran bukan sekadar kegiatan transfer informasi dari guru kepada siswa, melainkan sebuah proses dinamis yang melibatkan berbagai komponen pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan bermakna.

Media berasal dari bahasa Latin medius yang berarti “tengah” dan merupakan bentuk jamak dari kata medium. Secara harfiah, medium diartikan sebagai perantara atau penghubung. Oleh karena itu, media dapat dipahami sebagai sarana yang menjembatani penyampaian pesan dari pengirim kepada penerima, misalnya dalam bentuk cetak, sehingga dapat mendorong motivasi belajar dan membantu mencapai hasil belajar yang optimal. (Mudlofir & Rusydiyah, 2019). Menurut Cangara dalam Cahyadi media merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Dengan demikian, media dapat dipahami sebagai sarana komunikasi sekaligus sumber informasi. Arsyad berpendapat bahwa media merupakan segala bentuk perantara yang dimanfaatkan manusia untuk menyampaikan atau menyebarluaskan ide, gagasan, maupun pendapat agar dapat diterima oleh pihak yang dituju. (Arsyad, 2021).

Anglada dalam Nurhayati berpendapat bahwa media pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam desain pembelajaran

yang dikembangkan melalui proses perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Menurut Ayuba dalam Yusnita media pembelajaran yang efektif adalah media yang mampu memotivasi peserta didik dalam proses belajar. Hal ini dapat dicapai dengan menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan materi yang diajarkan, sehingga dapat mendorong keaktifan belajar serta meningkatkan hasil belajar yang diperoleh. Berkaitan dengan uraian sebelumnya, peningkatan efektivitas penggunaan media pembelajaran perlu terus diupayakan, (Yusnita. 2017). Menurut Arsyad menyatakan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan efektivitas tersebut adalah dengan meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran secara tepat. (Arsyad,2002). Hal yang sama juga dikemukakan oleh Bahri, bahwa seorang guru dituntut memiliki beragam keterampilan yang mendukung pelaksanaan tugasnya dalam mengajar. Salah satu keterampilan penting tersebut adalah kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran secara tepat. (Bahri,2006).

Berdasarkan berbagai pandangan para ahli, media pada hakikatnya merupakan sarana atau perantara yang berfungsi untuk menyampaikan pesan, ide, dan informasi dari sumber kepada penerima. Dalam konteks pendidikan, media pembelajaran tidak hanya berperan sebagai alat bantu komunikasi, tetapi juga sebagai bagian integral dari desain pembelajaran yang dirancang secara sistematis melalui tahap perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Lebih lanjut, efektivitas media pembelajaran sangat ditentukan oleh kesesuaiannya dengan karakteristik materi dan kebutuhan belajar siswa. Media yang tepat mampu meningkatkan motivasi, mendorong keaktifan, serta berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang optimal.

Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kompetensi guru dalam mengelola dan memanfaatkannya secara tepat. engan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan komponen strategis dalam proses pendidikan yang berfungsi sebagai penghubung komunikasi sekaligus fasilitator belajar. Optimalisasi perannya sangat

bergantung pada kemampuan guru dalam memilih, mengembangkan, dan menggunakan media secara efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal dan bermakna. Selain itu, perkembangan teknologi turut memperluas ragam dan bentuk media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam proses pendidikan. Pemanfaatan media yang inovatif dan variatif akan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan tidak monoton. Pada akhirnya, integrasi media yang tepat akan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

2. Hakekat Keterampilan Belajar

Keterampilan merupakan kecakapan melakukan suatu tugas tertentu yang diperoleh dengan cara berlatih terus menerus, karena keterampilan tidak datang sendiri secara otomatis melainkan secara sengaja diprogramkan melalui latihan terus menerus, jika dikaitkan dengan makna belajar di atas, keterampilan belajar adalah keahlian yang didapatkan (acquired skill) oleh sesorang individu melalui proses latihan yang kontinyu dan mencakup aspek optimalisasi cara-cara belajar baik dalam domain kogninif, afektif ataupun psikomotor. (Budiarjo. Lily,2007). Menjalani proses belajar merupakan bagian yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Melalui aktivitas belajar, materi pokok yang harus dikuasai siswa dibahas bersama antara guru dan peserta didik, disertai dengan latihan berbagai keterampilan serta penyelesaian tugas-tugas. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami dan menguasai materi yang dipelajari secara optimal. Keterampilan sendiri merupakan aktivitas yang bersifat neuromuskular, yang menuntut tingkat kesadaran tinggi dalam pelaksanaannya.

Dalam konteks keterampilan belajar, seseorang dituntut memiliki kemampuan untuk menentukan langkah-langkah yang harus ditempuh saat melakukan kegiatan belajar. Sebagai contoh, ketika akan menghafal suatu definisi, seseorang perlu mengetahui langkah awal yang harus dilakukan sebelum memulai proses menghafal tersebut. Adapun yang menjadi aspek-aspek keterampilan belajar Keterampilan belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa untuk menunjang keberhasilan dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya dalam mencapai prestasi

akademik melalui penguasaan materi yang dipelajari. Dengan demikian, keterampilan belajar dapat dipahami sebagai suatu keahlian khusus yang, apabila terus dilatih dan dikembangkan, akan menjadi kebiasaan positif yang mendukung efektivitas belajar (Slameto,2015).

Berdasarkan uraian tersebut, keterampilan belajar dapat disimpulkan sebagai kemampuan yang diperoleh individu melalui proses latihan yang terencana dan berkelanjutan, yang mencakup penguasaan strategi belajar dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Keterampilan ini tidak muncul secara otomatis, melainkan terbentuk melalui pembiasaan dan latihan yang konsisten sehingga menjadi bagian dari perilaku belajar siswa Dalam konteks pembelajaran, keterampilan belajar berperan penting dalam menunjang keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran. Proses belajar yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa, latihan keterampilan, serta penyelesaian tugas, menuntut adanya kesadaran dan kemampuan siswa dalam mengelola langkah-langkah belajarnya secara sistematis. Dengan demikian, keterampilan belajar merupakan faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas dan hasil belajar, karena melalui keterampilan tersebut siswa mampu belajar secara terarah, mandiri, dan berkelanjutan sehingga mencapai prestasi akademik yang optimal.

3. Klasifikasi Media Pembelajaran

klasifikasi media pembelajaran adalah untuk memahami cara kerja media dalam proses pembelajaran serta mengoptimalkan pemanfaatannya. Klasifikasi ini juga membantu menjelaskan bagaimana peserta didik menangkap dan memaknai suatu objek dalam lingkungan belajar. Salah satu dasar pengelompokan media pembelajaran adalah berdasarkan indera yang digunakan dalam menerima informasi, antara lain sebagai berikut:

a. Media audio

Media audio adalah jenis media pembelajaran yang menyampaikan pesan melalui indera pendengaran. Informasi yang disajikan berbentuk suara atau bunyi (auditif), sehingga dapat merangsang aspek kognitif, afektif, serta perhatian dan motivasi peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. (Fadilah, 2023).

b. Media Visual

Menurut Azhar Arsyad, media visual merupakan media pembelajaran yang mengandalkan indera penglihatan dalam penyampaian pesan, baik secara verbal maupun nonverbal. Media ini umumnya memanfaatkan alat bantu seperti proyektor atau perangkat pemroyeksi lainnya untuk menampilkan materi. Media visual, seperti gambar atau ilustrasi, memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena mampu meningkatkan daya tarik, mempermudah pemahaman, serta memperkuat daya ingat peserta didik terhadap materi yang disampaikan. (Arsyad,2014).

c. Media audiovisual

Media audiovisual merupakan jenis media pembelajaran yang mengintegrasikan unsur audio (suara) dan visual (gambar) secara bersamaan dalam penyampaian informasi, sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif bagi peserta didik. (Aghni, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman terhadap klasifikasi media pembelajaran merupakan hal yang esensial bagi pendidik dalam menentukan dan memanfaatkan media secara tepat dalam proses pembelajaran. Pengelompokan media berdasarkan indera yang digunakan yakni media audio, visual, dan audiovisual memberikan gambaran mengenai karakteristik serta fungsi masing-masing media dalam menyampaikan informasi. Media audio berfokus pada penyampaian pesan melalui unsur suara, sementara media visual mengandalkan indera penglihatan dalam menyajikan informasi. Adapun media audiovisual mengintegrasikan kedua unsur tersebut, sehingga mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna. Pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai tidak hanya membantu memperjelas materi, tetapi juga berperan dalam meningkatkan motivasi serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Karakteristik media pembelajaran merujuk pada ciri-ciri khusus yang melekat pada setiap jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Karakteristik ini mencerminkan bagaimana media tersebut berfungsi dalam menyampaikan informasi, berinteraksi dengan peserta didik, serta mendukung pencapaian tujuan

pembelajaran. Setiap media memiliki keunikan tersendiri, baik dari segi bentuk, cara penyajian, maupun tingkat keterlibatan indera yang digunakan, sehingga pemilihannya perlu disesuaikan dengan materi, metode, dan kebutuhan belajar peserta didik. Menurut Sumiharsono dan Hasanah media pembelajaran merupakan sarana komunikasi yang dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar, baik oleh pendidik maupun peserta didik. Keberadaan media ini berfungsi untuk meningkatkan dan memusatkan perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Selain itu, media pembelajaran juga mendorong terjadinya interaksi yang lebih konkret antara peserta didik dengan lingkungannya, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan minat yang dimiliki. (Sumiharsono, dan Hasanah, 2017).

Karakteristik media pembelajaran mencerminkan sejumlah aspek mendasar yang berperan dalam menunjang efektivitas proses belajar mengajar. Pemahaman terhadap karakteristik ini menjadi penting agar media yang digunakan mampu berfungsi secara optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran. Secara umum, terdapat beberapa karakteristik utama media pembelajaran yang perlu diperhatikan, antara lain sebagai berikut:

a. Secara fisik, media pembelajaran mengacu pada aspek perangkat keras (hardware), yaitu berbagai alat, sarana, atau objek konkret yang dapat ditangkap dan dirasakan oleh pancaindra manusia dalam proses pembelajaran.

b.Secara nonfisik, media pembelajaran merujuk pada aspek perangkat lunak (software), yaitu isi pesan atau informasi yang disampaikan melalui bantuan perangkat keras (hardware) dalam proses pembelajaran.

c. Media pembelajaran berfokus pada pemanfaatan unsur visual dan audio sebagai sarana utama untuk mengoptimalkan efektivitas penyampaian materi, sehingga informasi dapat diterima peserta didik secara lebih jelas, menarik, dan bermakna.

d. Media berperan sebagai sarana pendukung dalam kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi proses komunikasi serta memperlancar interaksi antara pendidik dan peserta didik.

e. Media dapat dimanfaatkan dalam berbagai skala penggunaan, mulai dari skala luas seperti televisi dan radio sebagai sarana komunikasi massa, hingga skala individual, misalnya melalui penggunaan modul dalam pembelajaran mandiri. (Wahidin, 2018).

4.Fungsi Dan Manfaat Pembelajaran

Pemanfaatan media pembelajaran mampu meningkatkan ketertarikan siswa untuk terlibat dalam proses belajar serta membantu mereka menjaga konsentrasi. Selain itu, penyajian media yang menarik dapat mendorong motivasi siswa agar lebih giat dalam belajar. Media pembelajaran juga berperan sebagai stimulus yang merangsang aktivitas belajar siswa. Tidak dapat disangkal bahwa penggunaan media tersebut turut memberikan dampak psikologis bagi peserta didik. Dengan demikian, media pembelajaran berkontribusi dalam meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran sekaligus mempermudah guru dalam menyampaikan pesan dan materi secara efektif. Media dalam proses pembelajaran memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar, terutama dalam membantu peserta didik memahami materi secara lebih efektif. Dalam pelaksanaan pembelajaran, terdapat dua komponen utama yang tidak dapat dipisahkan, yaitu metode dan media pembelajaran. Keduanya memiliki keterkaitan yang erat, karena pemilihan metode pembelajaran akan memengaruhi jenis media yang digunakan. Oleh sebab itu, penggunaan media pembelajaran tidak dapat dilakukan secara sembarangan, melainkan harus melalui proses analisis yang matang agar sesuai dengan tujuan, karakteristik materi, serta kebutuhan peserta didik. (Rusman. 2015).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan mengenai pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam proses pendidikan. Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana yang mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan bermakna. Pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dapat

meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, memperjelas penyampaian materi, serta membantu peserta didik dalam memahami konsep secara lebih mudah dan terarah. Selain itu, media pembelajaran juga mampu menciptakan variasi metode mengajar yang lebih dinamis sehingga dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam proses belajar.

Lebih lanjut, penggunaan media pembelajaran mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, baik melalui aktivitas mengamati, mempraktikkan, maupun mendemonstrasikan. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berkontribusi dalam pengembangan keterampilan belajar siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Kurniawati, T., Setyosari, P., & Kuswandi, D. (2019). Strategi Pembelajaran Nilai Karakter Mandiri Berbantuan Video Animasi Pembelajaran untuk PAUD. JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset dalam Teknologi Pembelajaran, 6(1), 30-38.

Abd Hafid, Sumber dan media pembelajaran, Sulesana: Jurnal wawasan keislaman 6, no. 2 (2011): 69–78.

Andi kristanto. Media Pembelajaran. Surabaya: Bintang Surabaya, 2016.

Zed, M. Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2003

Sarwono, J. (2006). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Mudlofir, A., & Rusydiyah, E. F. (2019). Desain Pembelajaran Inovatif. Jakarta: Rajawali Pers.

Cahyadi, A. (2019). Pengembangan Media dan Sumber Belajar. Serang: Laksita Indonesia.

Yolandasari, D. (2020). Strategi Pembelajaran dan Implementasinya dalam Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish.

Sagala, S. (2019). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.

Nurhayati. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.

Budiarjo. Lily. Keterampilan Belajar. (Yogyakarta: Penerbit Andi), 2007. h.11.

Slameto. (2015). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Fadilah. (2023). Media Audio Visual dalam Pembelajaran. Palembang: Lembaga Penelitian Universitas Sriwijaya.

Arsyad, A. 2014. Media pembelajaran. Jakarta: Rajawali Press

Aghni, R. I. 2018. Fungsi dan Jenis Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Akuntansi. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 16(1): 98-107

Sumiharsono, R., & Hasanah, H. (2017). Media Pembelajaran. Jember: Pustaka Abadi.

Wahidin, U. (2018). Media Pendidikan dalam Perspektif Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.

Rusman. 2015. Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik, dan Penilaian. Jakarta: Rajawali Pers.

Arsyad, Azhar. 2016. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.